

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang. Keputusan penanaman modal tersebut dapat dilakukan oleh individu atau suatu badan usaha yang mempunyai kelebihan dana.

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana dan sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang (Enduardus, 2001; 3). Seorang investor ketika membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah dividen dimasa yang akan datang sebagai imbalan atas waktu dan risiko yang terkait dengan investasi. Investasi dapat dialokasikan menjadi dua bentuk yaitu aktiva riil (Real Assets). Aktiva riil adalah aktiva berwujud seperti: emas, perak, intan, barang-barang seni dan real estate. Dan aktiva finansial yang biasanya adalah surat-surat berharga yang pada dasarnya merupakan klaim atas aktiva riil yang dikuasai oleh suatu badan usaha.

Dalam melakukan investasi di pasar modal, investor harus benar-benar menyadari bahwa disamping memperoleh keuntungan, mungkin juga akan mengalami kerugian. Analisis investasi saham merupakan hal yang mendasar untuk diketahui para investor, mengingat tanpa analisis yang baik dan rasional para investor akan mengalami kerugian. Keputusan membeli saham terjadi bila

nilai perkiraan suatu saham diatas harga pasar. Sebaliknya, keputusan menjual saham terjadi bila nilai perkiraan suatu saham dibawah harga pasar.

Model penilaian (*valuation model*) digunakan oleh analisis untuk menentukan dan mengevaluasi harga saham. Model penilaian dapat dibagi menjadi dua pendekatan yaitu pendekatan nilai sekarang dan pendekatan *price earning ratio* (PER). Pada pendekatan nilai sekarang yang digunakan untuk menilai bagaimana prospek perusahaan pada masa yang akan datang dengan mengestimasi dividen yang dibayarkan, sedangkan pada pendekatan PER dimana suatu saham dikatakan bernilai jika memiliki prospek pada laba dimasa yang akan datang (Yeye Susilowati 2003).

Dimana analisis fundamental mencoba memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan (1) mengestimasi nilai-nilai faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang dan (2) mengharapkan hubungan-hubungan variable tersebut sehingga diperoleh taksiran harga (Husnan Suad ; 1998). Faktor fundamental selalu menjadi acuan investor dalam membuat keputusan investasi di pasar modal. Untuk mengukur dan menganalisa kondisi fundamental sebuah saham, alat ukur utama yang dipergunakan adalah laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari laporan rugi laba (*profit and loss*), neraca (*balance sheet*) dan kondisi arus kas (*cash flow*) perusahaan. Bagaimana posisi rugi laba perusahaan, masih untungkah, seberapa besar keuntungannya, seberapa besar dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Bagaimana neracanya, perbandingan antara ekuitas dan utang, dan bagaimana kondisi arus kasnya, apakah masih cukup likuid untuk operasional perusahaan

atau ada masalah. Itulah garis besar yang tertera dalam laporan keuangan perusahaan. Bagi perusahaan publik, laporan keuangan adalah rapor yang berisi informasi material tentang sepak terjang perusahaan selama setahun. Melalui rapor itu, semua kejadian penting selama setahun bisa dibaca dan dianalisa.

Dalam analisa fundamental, cukup banyak analisa ratio-ratio yang dipergunakan. Salah satu ratio yang paling favorit dipergunakan adalah ratio harga dengan laba bersih (price earning ratio -- PER). PER menjadi favorit karena cukup mudah dipahami oleh investor maupun calon investor. PER sangat mudah dihitung. Dengan mengetahui harga di pasar dan laba bersih per saham, maka investor bisa menghitung berapa PER saham tersebut. Semakin besar earning semakin rendah PER saham tersebut dan sebaliknya. Namun perlu dipahami, karena investasi di saham lebih banyak terkait dengan ekspektasi maka laba bersih yang dipakai dalam perhitungan biasanya laba bersih proyeksi untuk tahun berjalan. Dengan begitu bisa dipahami jika emiten berhasil membukukan laba besar, maka sahamnya akan diburu investor karena proyeksi laba untuk tahun berjalan kemungkinan besar akan naik.

Besarnya PER akan berubah-ubah mengikuti perubahan harga di pasar dan proyeksi laba bersih perseroan. Jika harga naik, proyeksi laba tetap, praktis PER akan naik. Sebaliknya jika proyeksi laba naik, harga di pasar tidak bergerak maka PER akan turun. PER kerap dijadikan indikator oleh investor untuk membuat keputusan investasi di saham. Ada asumsi, semakin rendah PER berarti semakin murah harga saham yang bersangkutan.

Mpaata dan Sartono, (1997) melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi PER dengan menggunakan data perusahaan-perusahaan Amerika yang dipublikasikan dalam *Dividend Achiever*. Dalam penelitian tersebut digunakan tujuh variabel yaitu Penjualan, *Dividend Payout Ratio*, Aktiva Tetap, *Leverage*, *Return on Equity*, Skala dan Pertumbuhan laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketujuh variabel tersebut berpengaruh secara signifikan dan konsisten untuk enam industri yang berbeda.

Seorang investor selain mempertimbangkan keuntungan (*return*) yang akan diterima, investor juga harus mempertimbangkan faktor risiko yang selalu melekat pada keputusan investasi. *Return* dan risiko merupakan dua hal yang tidak terpisahkan, karena pertimbangan suatu investasi merupakan *trade off* dari kedua faktor tersebut. *Return* dan risiko mempunyai hubungan yang positif, yaitu semakin besar risiko yang harus ditanggung maka semakin besar pula *return* yang dikompensasikan (Jogiyanto, 2007).

Penelitian yang dilakukan oleh Wiwin Adhi Tama dan Eko Arief Sudaryono (2002), menunjukkan bahwa variabel $ROA = 70,145$ dari persamaan tersebut dapat dilihat bahwa ROA mempunyai tanda positif sehingga kenaikan faktor tersebut akan meningkatkan PER dengan kenaikan satu satuan suatu ROA akan menyebabkan kenaikan nilai PER sebesar 70,145 satuan dengan tingkat probabilitas lebih kecil dari 0,05 yaitu sig-t sebesar 0,000 berarti bahwa variabel ROA berpengaruh secara signifikan terhadap PER.

Elvira Luthan dan Ifah Rofiqoh (2004) yang melakukan penelitian dengan menggunakan lima variabel yang diduga mempunyai pengaruh terhadap PER

yaitu *size*, *leverages*, *dividen payout ratio*, *return on asset*, *Dyield* dimana *size* berpengaruh secara positif terhadap PER karena dengan meningkatnya total asset, akan berpengaruh juga terhadap kemampuan suatu perusahaan dalam meraih peluang investasi yang dapat menguntungkan dan memberikan prospek yang baik bagi peningkatan *earning* mendatang oleh seorang investor. Sedangkan *leverages*, ROA, DPR, DYield berpengaruh secara negatif terhadap PER karena semakin besar proporsi hutang pada struktur modal perusahaan maka semakin tinggi risiko finansial yang harus ditanggung oleh seorang investor, sehingga menetapkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi untuk menilai saham perusahaan tersebut. Apabila ROA tidak dapat mencapai *expected return* atau perusahaan tersebut kurang efektif dalam memanfaatkan suatu dana sehingga harga saham juga akan turun dan PER pun ikut menurun sedangkan variabel lainnya signifikan terhadap PER dalam arah yang sama sedangkan DPR dan Dyield saling digantikan.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Yeyen Susilowati (2003) $PER = 3,122 + 2,012_{DPR} - 0,384_G + 3,755E-3_{SD}$. Dari persamaan tersebut dapat dilihat bahwa tingkat pertumbuhan *Dividend Payout Ratio* mempunyai tanda positif sehingga kenaikan faktor tersebut akan meningkatkan PER, tetapi dengan *grow* yang mempunyai tanda negatif berarti hal tersebut akan menurunkan nilai PER, sebaliknya deviasi standar mempunyai tanda negatif yang berarti bahwa kenaikan faktor tersebut akan menurunkan nilai PER.

Teori menenjukan bahwa tingkat ROA yang tinggi berarti perusahaan tersebut telah meningkatkan kemampuan dalam memperoleh suatu laba secara keseluruhan dan pada akhirnya akan mendorong peningkatan nilai PER.

Analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi *Price Earning Ratio* mempunyai arti penting bagi investor sebelum mengambil suatu keputusan investasi, semakin tinggi *Price Earning Ratio* suatu perusahaan, semakin banyak investor yang akan menanamkan modalnya. Hal ini berarti, perusahaan yang mempunyai kesempatan investasi yang paling menarik akan memperoleh kapital harga yang wajar, yaitu harga yang mencerminkan investasi potensial. Berdasarkan uraian di atas dan penelitian-penelitian yang dilakukan, maka perlu dilakukan penelitian beberapa faktor yang diduga mempunyai pengaruh terhadap *Price Earning Ratio* saham-saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai berikut :

- a. *Dividen Payout Ratio*
- b. *Return On Asset*
- c. *Leverages*
- d. *Size* (ukuran perusahaan)

Dengan berbagai dasar dan latar belakang diatas, maka penelitian ini mengambil Judul dari penelitian ini adalah “**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Price Earning Ratio* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**” tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat apakah hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian-penelitian terdahulu.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Dividen Payout Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*?
2. Apakah *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*?
3. Apakah *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*?
4. Apakah *Size* (ukuran perusahaan) berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Dividen Payout Ratio* terhadap *Price Earning Ratio*.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* terhadap *Price Earning Ratio*.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap *Price Earning Ratio*.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Size* (ukuran perusahaan) terhadap *Price Earning Ratio*.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat dibidang teori

- 1) Menambah kontribusi ilmu pengetahuan tentang faktor-faktor *Dividen Payout Ratio*, *Return On Asset*, *Leverage*, *Size* (ukuran perusahaan) berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (PER).
- 2) Menambah literatur *tentang* faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi *Price Earning Ratio* (PER).

b. Manfaat dibidang praktek

Membantu investor dalam rangka pengambilan keputusan investasi dengan memperhatikan faktor-faktor *Dividen Payout Ratio*, *Return On Asset*, *Leverage*, *Size* (ukuran perusahaan) yang mempengaruhi *Price Earning Ratio*.

Bagi manajer keuangan, penelitian ini dapat menambah wawasan tentang manajemen keuangan khususnya bagi perusahaan, bahwa investor akan melihat segala macam informasi yang ada dan dapat digali untuk menetapkan keputusan investasi. Untuk itu manajer keuangan dapat menentukan kebijakan untuk meningkatkan kesejahteraan bagi Stockholder dan keuntungan perusahaan.